

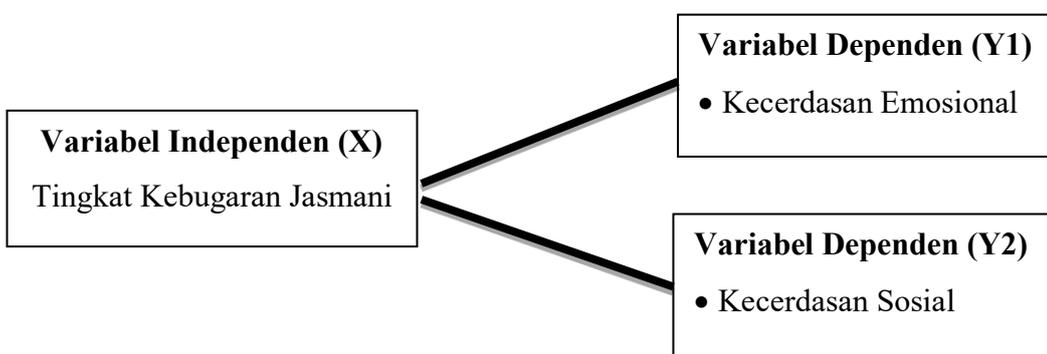
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dibuat oleh peneliti sebagai panduan prosedural dalam menjalankan penelitian. Desain penelitian yang dipakai harus sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, hlm.7).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan korelasional bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan jika terdapat hubungan, seberapa besar hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan didapat (Ritonga dan Yarni, 2019, hlm. 277). Penggunaan metode korelasional pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen atau variabel (X) yaitu tingkat kebugaran jasmani dengan variabel dependen atau (Y1) yaitu kecerdasan emosional dan (Y2) yaitu kecerdasan sosial sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

Variabel independen (X) = Tingkat Kebugaran Jasmani

Variabel dependen (Y1) = Kecerdasan Emosional

Faisal Mustofa, 2023

*HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dependen (Y2) = Kecerdasan Sosial

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan objek atau orang yang berpartisipasi dalam dalam sebuah penelitian. Partisipan penelitian memiliki kontribusi dalam pemberian informasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini banyak partisipan yang terlibat, penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 062 Ciujung Kota Bandung. Pihak yang terlibat yaitu, guru PJOK, kepala sekolah, dan partisipan yang terlibat yaitu seluruh siswa laki-laki kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciujung Kota Bandung.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang menjadi gambaran umum pada sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Aprileoni dkk., 2020, hlm. 303). Selain itu, populasi adalah wilayah yang digeneralisasi dengan subyek atau obyek berkarakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Laely dkk., 2020, hlm. 232).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian adalah sesuatu subjek/objek yang mempunyai data secara keseluruhan dan pada akhirnya dapat menjadi sumber data yang dapat dianalisis dan ditarik hasil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas V SDN 062 Ciujung, Kota Bandung yang berjumlah 60 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan subyek/obyek yang merepsresentasikan karakteristik dari sebuah populasi yang sudah ditentukan, yang digunakan untuk diambil datanya dalam penelitian (Laely dkk., 2020, hlm. 232). Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan metode *probability sampling* yaitu pemberian peluang yang rata bagi anggota populasi yang telah terpilih menjadi anggota sampel.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan formula *slovin* karena jumlah sampel harus merepresentasikan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Aprileoni dkk., 2020, hlm. 304). Jumlah populasi sebanyak 60 orang siswa laki-laki dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dan nilai *margin of error*/batas toleransi kesalahan sebesar  $e=5\%$  sebagai berikut:

Rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Total Populasi

n = Jumlah Sampel

e = *Margin of error*/ batas kesalahan yang ditetapkan

Cara penarikan total sampel dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60x(0,0025)}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

$$n = 52,1739130435 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* diperoleh sampel minimal yang merepresentasikan dari jumlah populasi yang sebanyak 52 orang siswa laki-laki. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 52 untuk memperoleh hasil data yang lebih akurat.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur atau mengetahui sebuah fenomena alam maupun sosial dalam sebuah variabel penelitian (Sugiyono, 2014, hlm.103). Pada sebuah penelitian dibutuhkan

Faisal Mustofa, 2023

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen untuk mencari dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 instrumen untuk mengetahui data dari setiap variabel penelitian.

### 3.4.1 Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI)

Untuk dapat mengetahui tingkatan kebugaran jasmani setiap siswa diperlukan adanya alat ukur tes. Peneliti menggunakan instrumen Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk tingkat usia 10 s/d 12 tahun. TKJI merupakan tes baku yang sering digunakan menjadi instrumen dalam beberapa penelitian untuk mengukur kebugaran jasmani seseorang, TKJI ini dibuat dengan menyesuaikan karakteristik orang-orang Indonesia (E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 54). Indikator dalam tes meliputi; lari cepat 40 meter, gantung sikut/*pull up* 30 detik, baring duduk/*shit-up* 30 detik, loncat tegak/*vertical jump*, lari 600 meter. Instrumen ini telah dinyatakan baku dengan nilai validitas 0,960 dan nilai reliabilitas 0,720 (Yudha dkk., 2022, hlm. 4). Berikut pencatatan skor dan klasifikasi setiap indikator Tes Kebugaran Jasmani Indonesia umur 10 s/d 12 tahun siswa putra.

#### 1) Lari Cepat 40Meter

Lari cepat bertujuan untuk mengukur tingkat kecepatan siswa, setiap peserta memulai dengan awalan berdiri dibelakang garis mulai. Berikut penilaian tes lari cepat 40meter dituangkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1  
Penilaian Lari Cepat 40 meter

Nilai	10s/d 12 tahun Lari Cepat 40meter Putra
5	0 sd – 6.3 detik
4	6.4 – 6.9 detik
3	7.0 – 7.7 detik
2	7.8 – 8.8 detik
1	8.9 – dst

Sumber; (E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 55)

#### 2) *Pull-Up*/Gantung Sikut

*Pull-Up* (gantung sikut) untuk putra pada kelompok 10 s/d 12 tahun menggunakan detik sebagai catatan penilaian, tes ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan otot tangan dan bahu siswa (Permana, 2016, hlm. 125).

Faisal Mustofa, 2023

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian tes *pull-up* dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Penilaian Pull Up

Nilai	10s/d 12 tahun <i>Pull up/ Gantung Sikut Putra</i>
5	51 detik ke atas
4	31 – 51 detik
3	15 – 30 detik
2	05 – 14 detik
1	0.0 – 04 detik

Sumber; (E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 56).

### 3) *Sit-Up*/Baring Duduk

*Sit-up* bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut siswa, untuk kelompok umur 10-12 tahun melakukan selama 30 detik, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Penilaian sit-up

Nilai	10s/d 12 tahun <i>Sit up Putra</i>
5	23 ke atas
4	18 – 22 Kali
3	12 – 17 Kali
2	04 – 11 Kali
1	0.0 – 03 Kali

Sumber; (E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 57).

### 4) Loncat Tegak/Vertical Jump

Nilai yang diambil adalah selisih antara jangkauan pada saat berdiri tegak dengan hasil jangkauan saat meloncat setiap siswa melakukan 1 kali loncatan. Berikut norma penilain untuk tes *vertical jump*.

Tabel 3.4  
Penilaian loncat tegak/vertical jump

Nilai	10s/d 12 tahun
-------	----------------

	<i>Vertical Jump</i> Putra
5	46 cm ke atas
4	38 – 45 cm
3	31 – 37 cm
2	24 – 30 cm
1	Di bawah 24 cm

Sumber; (E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 57-58)

#### 5) Tes Lari 600 Meter

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan paru, jantung, dan pembuluh darah siswa (Permana, 2016, hlm. 127), Penilaian dilakukan dengan menentukan seberapa cepat siswa dapat menempuh jarak lari. Berikut penilaian untuk tes lari 600meter usia 10 s/d 12 tahun siswa putra.

Tabel 3.5  
Penilaian Tes Lari 600 meter

Nilai	10s/d 12 tahun Lari 600 meter Putra
5	0 sd 2 menit'09 detik
4	2 menit'10 detik – 2 menit'30 detik
3	2 menit'31 detik – 2 menit'45 detik
2	2 menit'46 detik – 3 menit'44 detik
1	Di bawah 3 menit'44 detik

Sumber;(E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 58)

Untuk mengklasifikasikan tingkat kebugaran jasmani siswa maka perlu menjumlahkan hasil dari 5 indikator tes yang sudah dilakukan. Adapun kategori klasifikasi hasil penjumlahan dari ke 5 indikator tes TKJI sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Klasifikasi TKJI

No.	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	22 – 25	Baik Sekali (BS)
2	18 – 21	Baik (B)
3	14 – 17	Sedang (S)
4	10 – 13	Kurang (K)

5	5 – 9	Kurang Sekali (KS)
---	-------	--------------------

Sumber; (E.Sepdianus dkk., 2019, hlm. 59)

### 3.4.2 Kuisiener Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa diperlukan instrument yang dapat mengukur kecerdasan emosional. Peneliti menggunakan instrument *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form version 1.50* (TEIQue-SF versi 1.50) yang dikembangkan oleh Cooper & Petrides (2010). Kuisiener ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dalam jurnal internasional yang berjudul *Adapting the Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQue-SF) into Indonesian Language and Culture Using Confirmatory Factor Analysis* oleh Febriana pada tahun 2021. Instrumen ini telah lulus uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan memiliki nilai estimasi *loading factor* antara 0,643 - 0,875 yang menunjukkan bahwa nilai *loading factor* lebih tinggi dari 0,05 dan dengan nilai tes reliabilitas konstruk 0,981 (di atas 0,05) dan skor rata-rata varians terekstrak 0,638 (di atas 0,05) (Febriana, 2021, hlm. 593-595). Terdapat 30 pernyataan dari 15 aspek kecerdasan emosional, terdiri dari 4 indikator *emotionality*, 5 indikator *self control*, 3 indikator *sociability*, 3 indikator *well being*. Setiap dimensi dari indikator terdapat 2 pernyataan bersifat negatif dan positif. Berikut kisi-kisi angket dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Kisi-Kisi Kuisiener Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	
			Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion perception</i>	1	2
		<i>Trait empathy</i>	3	4
		<i>Emotion Expresion</i>	5	6
		<i>Relationship</i>	7	8
	<i>Self-Control</i>	<i>Emotion regulation</i>	9	10
		<i>Stress management</i>	11	12
		<i>Low impulsiveness</i>	13	14
		<i>Adaptability</i>	15	16
		<i>Self-motivation</i>	17	18

	<i>Sociability</i>	<i>Assertiveness</i>	19	20
		<i>Emotion management</i>	21	22
		<i>Social awarness</i>	23	24
	<i>Well being</i>	<i>Self esteem</i>	25	26
		<i>Trait happiness</i>	27	28
		<i>Trait optimism</i>	29	30

Selanjutnya indikator yang telah di rumuskan ke dalam kisi-kisi di atas dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan-pernyataan dalam angket dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Berikut setiap butir pernyataan-pertanyaan dalam kuisisioner kecerdasan emosional:

Tabel 3.8  
Pernyataan Kuisisioner Kecerdasan Emosional

1.	Saya sering merenung dan memikirkan perasaan saya.
2.	Seringkali, saya tidak dapat memahami perasaan apa yang saya rasakan.
3.	Biasanya, saya bisa berempati dan memahami perasaan orang lain.
4.	Saya sering kesulitan melihat sesuatu dari pandangan orang lain.
5.	Saya tidak kesulitan untuk mengungkapkan perasaan saya dengan kata-kata.
6.	Saya sering kesulitan menunjukkan perasaan saya kepada orang-orang terdekat saya.
7.	Saya bisa menghadapi orang dengan baik.
8.	Saya kesulitan menjalin hubungan bahkan dengan orang-orang terdekat saya
9.	Saya biasanya mampu menemukan cara untuk mengendalikan perasaan saya jika diperlukan.
10.	Saya biasanya kesulitan mengendalikan perasaan saya.
11.	Saya mampu menghadapi kesulitan perasaan.
12.	Saya sering mengalah meskipun saya benar
13.	Orang lain mengagumi saya karena saya tenang.
14.	Saya sering terlibat dalam hal-hal yang kemudian saya sesali

15.	Umumnya, saya mampu menyesuaikan dengan lingkungan baru.
16.	Saya sering kesulitan menyesuaikan hidup saya dengan keadaan
17.	Secara keseluruhan, saya adalah orang yang bersemangat tinggi
18.	Saya biasanya kesulitan menyemangati diri sendiri
19.	Saya merasa memiliki sejumlah kelebihan
20.	Saya sering berubah pikiran
21.	Saya biasanya mampu mempengaruhi perasaan orang lain
22.	Saya tidak punya kendali atas perasaan orang lain.
23.	Saya menganggap diri saya bisa berkomunikasi dengan handal.
24.	Orang-orang terdekat saya sering mengeluh bahwa saya tidak memperlakukan mereka dengan benar.
25.	Saya percaya bahwa saya memiliki kelebihan saya sendiri
26.	Saya sering kesulitan mempertahankan hak-hak saya
27.	Secara keseluruhan, saya senang dengan hidup saya
28.	Secara umum, saya tidak menikmati hidup
29.	Saya percaya bahwa segala hal dalam hidup saya akan baik- baik saja
30.	Secara keseluruhan, saya memiliki pandangan yang buruk pada banyak hal

Untuk alternatif jawaban peneliti menggunakan skala sikap, yaitu skala likert. Penilaian dilakukan dengan menggunakan 5 skala Likert. Skala berkisar dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Untuk skala penilaian dituangkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3.9  
Kriteria Pemberian Skor Angket

Alternatif jawaban	Skor jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sumber (Zumria dkk., 2019, hlm. 351)

### 3.4.3 Kuisisioner Kecerdasan Sosial

Untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa diperlukan instrumen yang dapat mengukur kecerdasan sosial. Peneliti menggunakan instrumen *Tromsø Social Intelligence Scale* (TSIS) yang dibuat dan dikembangkan oleh Silvera dkk., (2001). Instrumen ini telah dinyatakan lulus uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpha coefficient* dengan menganalisis 3 faktor dengan masing masing nilai *Social information Processing* ( $\alpha = 0,81$ ), *Social Skills* ( $\alpha = 0,86$ ), dan *Social Awareness* ( $\alpha = 0,79$ ) semuanya menunjukkan reliabilitas internal yang dapat diterima (Silvera at all., 2001, hlm. 314). Terdapat 21 pernyataan, dengan 10 item pernyataan positif dan 11 item pernyataan negatif dengan terdapat 3 dimensi kecerdasan sosial yang menjadi unsur dasar dari setiap pernyataan yang dimuat yaitu dimensi *social information processing*, *social skills*, and *social awareness* (Silvera at all., 2001, hlm. 315). Adapun kisi-kisi dari setiap pernyataan dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Kisi-Kisi Kuisisioner Kecerdasan Sosial Siswa

Variabel	Dimensi	No Soal	
		Positif	Negatif
Kecerdasan Sosial	<i>Social Information Processing</i>	1, 3, 5	2, 4, 6, 7
	<i>Social Skills</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-
	<i>Social Awareness</i>	-	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,

Selanjutnya indikator yang telah di rumuskan ke dalam kisi-kisi di atas dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan-pernyataan dalam angket dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Berikut setiap butir pernyataan-pertanyaan dalam kuisisioner kecerdasan sosial:

Tabel 3.11  
Pernyataan Kuisisioner Kecerdasan Sosial

1.	Saya mudah bergaul dengan lingkungan sosial.
2.	Saya merasa tidak nyaman berada disekitar orang yang tidak kenal.

3.	Saya mudah masuk ke lingkungan baru dan bertemu orang baru.
4.	Saya kesulitan bergaul dengan orang lain.
5.	Saya mudah bergaul dengan orang-orang baru.
6.	Saya perlu waktu yang lama untuk mengenal orang lain dengan baik.
7.	Saya sering mengalami kesulitan menemukan bahan percakapan yang baik.
8.	Saya dapat mengetahui perilaku orang lain.
9.	Saya mengetahui perilaku saya bisa mempengaruhi perasaan orang lain.
10.	Saya memahami perasaan orang lain.
11.	Saya memahami keinginan orang lain.
12.	Saya sering memahami perasaan orang lain.
13.	Saya dapat mengetahui perasaan orang lain terhadap perilaku saya.
14.	Saya dapat memahami maksud orang lain melalui ekspresi dan bahasa tubuh.
15.	Saya sering merasa kesulitan memahami pilihan dari orang lain.
16.	Saya sering terkejut dengan hal-hal yang orang lain lakukan.
17.	Orang lain marah kepada saya tanpa saya tau alasannya.
18.	Orang lain sering marah kepada saya ketika saya mengatakan apa yang saya pikirkan.
19.	Bagi saya, orang lain sulit dipahami.
20.	Saya sering menyakiti orang lain tanpa saya sadari.
21.	Saya sering terkejut dengan respon orang lain terhadap apa yang saya lakukan.

Untuk alternatif jawaban dalam menjawab pernyataan dalam angket, peneliti menggunakan skala sikap, yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Jawaban dari setiap butir pernyataan mempunyai pilihan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Berikut alternatif jawaban dituangkan dalam bentuk tabel dengan skor sebagai berikut:

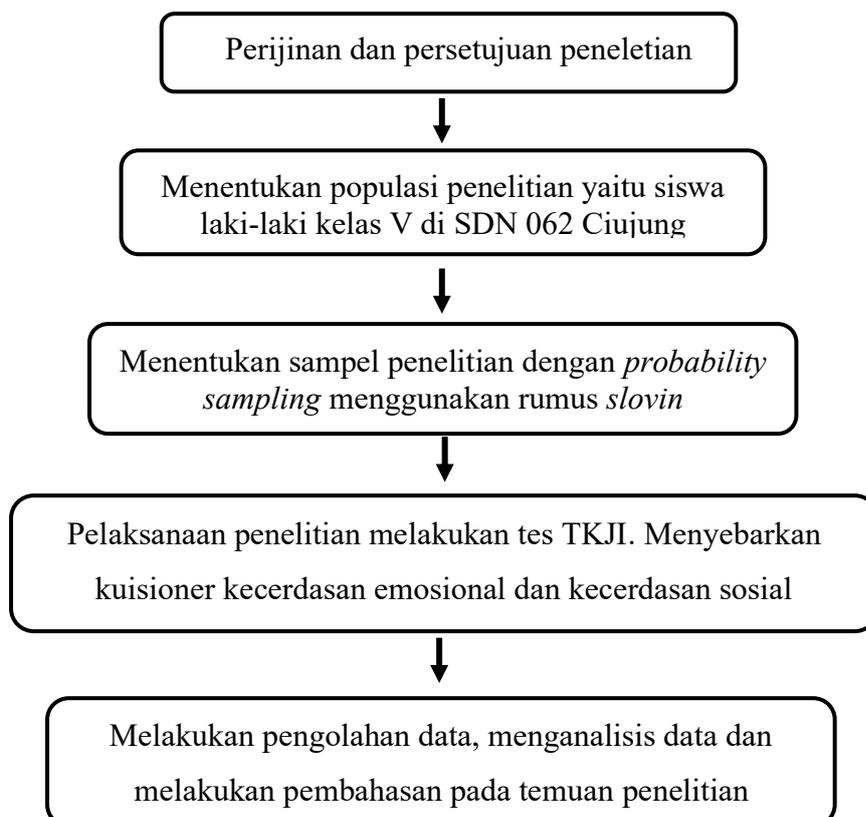
Tabel 3.12  
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sumber; (Zumria dkk., 2019, hlm. 351)

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian, kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan terstruktur dan memudahkan peneliti. Adapun dalam penelitian ini, dilakukan prosedur penelitian sebagai berikut, diantaranya:



### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif analisis data yang dilakukan menggunakan perhitungan statistik. Penggunaan statistik deskriptif tidak hanya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil data perhitungan. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui pendekatan korelasi (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Hasil perhitungan statistik yang dilakukan bertujuan untuk dapat menjawab permasalahan serta hipotesis yang diajukan peneliti. Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu: 1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel; 2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden; 3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti; 4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; 5) dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014, hlm. 147).

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas disebut juga uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melanjutkan analisis data selanjutnya. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengumpulan data yang dilakukan pada sampel memiliki pola yang berdistribusi normal atau tidak. Metode *Kolmogorov Smirnov* digunakan peneliti untuk menguji normalitas distribusi data pada penelitian ini, karena uji *Kolmogorov Smirnov* dianggap tepat untuk menguji normalitas data pada sampel yang lebih dari 50 (Oktaviani dan Notobroto, 2014, hlm. 128).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program of Social Science*) versi 25 for windows untuk mendapatkan nilai (sig.) pada uji *Kolmogorov Smirnov*, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai (sig.) dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05). Adapun pengujian normalitas data dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai (sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi,  $(\text{sig.}) < \alpha = 0.05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai (sig.) lebih besar dari taraf signifikansi,  $(\text{sig.}) > \alpha = 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Jika data hasil uji normalitas berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan melakukan analisis statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan analisis statistik non parametrik (Nasrum, 2018, hlm. 1).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang didasari oleh teori yang relevan, namun belum teruji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan yang dikumpulkan pada penelitian (Majapahit, 2023, hlm. 2). Maka dari itu tujuan pengujian hipotesis berguna untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat diuji kebenarannya baik secara empiris maupun secara teoritis. Dalam pengujian hipotesis penelitian dibantu menggunakan perangkat SPSS (*Statistical Program of Social Science*) versi 25 for windows.

Setelah hasil uji normalitas pada data penelitian diketahui hasilnya, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis data parametrik dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* (Hasmara, 2022, hlm. 41). Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis data non parametrik dengan menggunakan uji korelasi *spearman* untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dalam penelitian (Yanti dan Akhri, 2021, hlm. 56).

Terdapat dua hipotesis yang di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

- $H_1$  : Terdapat Hubungan antara Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar.

Hipotesis kedua:

- $H_1$  : Terdapat Hubungan antara Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar.